

PENGARUH PENERAPAN PRUDENTIAL BANKING PRINCIPLE DALAM MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT BERMASALAH PADA PD. BPR NTB SUMBAWA

Sapriadi¹, Usman^{2*}

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: uts.mhthamrinjakarta@gmail.com

| Article Info | Abstrak |
|---|--|
| Article History Received: 27 November 2024 Accepted: 23 Desember 2024 Published: 31 Desember 2024 | <i>This study aims to examine the effect of the implementation of the prudential banking principle in minimizing the risk of non-performing loans at PD. BPR NTB Sumbawa. The type of this study was causal associative research. The type of data used was quantitative data obtained directly from research respondents. The population in this study was all employees at PD. BPR NTB Sumbawa, totaling 98 people. This study used a census sampling or saturated sampling technique, so that the respondents in this study numbered 98 people. The data used in this study were collected using a questionnaire to be analyzed using techniques including simple linear regression analysis techniques, partial hypothesis testing (t-test), and coefficient of determination testing (R^2). The results of data analysis in this study, it is known that the t-value calculated of the hypothesis testing results was 8.151, which was greater than the t table value of 1.661 ($8.151 > 1.661$), while the significance value was 0.000, which was smaller than the real level value of 0.05 ($0.000 < 0.05$). Based on these results, it can be stated that the implementation of the prudential banking principle had a positive and significant effect on the risk of non-performing loans at PD. BPR NTB Sumbawa. The implementation of the prudential banking principle had a fairly large ability to minimize the risk of non-performing loans at PD. BPR NTB Sumbawa, which was 40.9%, while the remaining of 59.1% was effected by other variables outside this research model.</i> |
| Keywords Prudential Banking Principle; Non-Performing Loans. | |

PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis di era sekarang ini sudah sangat melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan sampai dengan saat ini banyak masyarakat yang ingin terjun ke dunia bisnis dengan berbagai macam alasan, mulai dari coba-coba menjalankan usaha hingga karena tuntutan kebutuhan sehari-hari sebagai kebutuhan hidup yang mengharuskan masyarakat memikirkan ide-ide bisnis apa yang perlu dilakukan.

Mendirikan sebuah usaha membutuhkan modal yang tidak sedikit. Usaha yang telah berdiri pun masih membutuhkan modal agar usaha tersebut dapat berkembang. Hal ini menyebabkan keterbatasan modal menjadi masalah yang sering terjadi dalam kegiatan menjalankan usaha. Oleh karena itu, bank menawarkan kredit atau pembiayaan sebagai alternatif sumber permodalan untuk nasabah yang ingin mendirikan suatu usaha atau membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Pemberian kredit adalah merupakan salah satu cara penyaluran dana kembali kepada masyarakat dengan cara memberikan sejumlah uang tertentu. Dimana penyaluran dananya disertai perjanjian dimana uang tersebut nantinya akan dikembalikan dengan sejumlah bunga yang sudah diuraikan dalam perjanjian tersebut. Pemberian kredit adalah salah satu produk unggulan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya untuk yang banyak menarik minat masyarakat. Tujuan pemberian kredit sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kegairahan berusaha pada masyarakat sehingga dunia usaha bisa semakin bergerak serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (Marsidah, 2019).

Kebutuhan masyarakat akan tambahan modal membuat minat atas kredit yang ditawarkan oleh perbankan menjadi meningkat. Kepopularan kredit perbankan menimbulkan persaingan yang ketat antara lembaga perbankan yang satu dengan yang lainnya dalam menarik nasabah. Setiap bank berusaha untuk memikat simpati masyarakat dengan berbagai upaya, seperti menawarkan kemudahan persyaratan, kredit tanpa agunan, bunga yang rendah, dan upaya-upaya lainnya.

Pendapatan bank yang dihasilkan dari perkreditan adalah sumber pendapatan utama bank. Aktivitas kredit bank yang berkualitas dan sehat memberikan pendapatan dan keuntungan operasional terbesar bagi bank jika dibandingkan dengan aktivitas lainnya, seperti penyediaan layanan jasa. Oleh karena itu, untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan operasionalnya, maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti dilakukan bank secara terus-menerus untuk menjaga kesinambungan operasionalnya (Fitri, *et al.*, 2020).

Namun, aktivitas penyaluran kredit merupakan kegiatan yang syarat dengan risiko. Risiko yang paling sering terjadi adalah risiko kredit macet atau kredit bermasalah, yaitu risiko yang terjadi ketika debitur tidak mampu atau tidak ingin melunaskan kewajibannya terhadap bank sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Hal yang sangat penting dalam keselamatan, kesehatan dan profitabilitas bank. Penelitian Malla (dalam Ervina, *et al.*, 2021) menyatakan bahwa lebih dari 50% total risiko yang dihadapi bank maupun lembaga keuangan diseluruh dunia dikarenakan *credit risk management* yang buruk.

Kredit macet sebenarnya bukanlah sepenuhnya disebabkan oleh debitur, namun juga terjadi akibat pihak bank selaku kreditur (pemberi kredit) tidak menganalisa dengan baik permohonan kredit yang diajukan nasabah. Al-Zaidanin dan Al-Zaidanin (2021) menyatakan bahwa lemahnya perusahaan perbankan dalam menganalisa kemampuan penerima kredit untuk membayar kembali pinjamannya kepada bank dapat menempatkan *financial performance* bank bermasalah, sehingga pemangku kepentingan bank dan pemerintah terus bekerja keras mengembangkan kebijakan kepada para penerima pinjaman agar dapat meningkatkan kualitas kredit dan menurunkan masalah kredit macet. Karena dengan meningkatnya risiko kredit di perbankan, maka semakin besar kemungkinan untuk terjadi krisis keuangan.

Derajat resiko kredit dapat ditekan dengan jalan melakukan analisa kredit secara komprehensif dan mendalam baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif terhadap setiap permohonan kredit yang diterima oleh bank. Analisis kredit merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank untuk meyakini kelayakan atas permohonan kredit nasabah. Tujuan utama analisa kredit yang dilakukan oleh sebuah bank adalah untuk menilai kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit. Berdasarkan analisa kredit, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya derajat resiko yang akan ditanggung olehnya bila menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

Analisa kredit yang komprehensif sangat menentukan keberhasilan aktivitas penyaluran kredit dan menekan derajat resiko kredit. Menurut Fakhrinie (2020), dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, bank terlebih dahulu harus melakukan penilaian terhadap calon debitur dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*). Prinsip kehati-hatian diterapkan dengan prinsip 5C, yaitu keyakinan bank terhadap aspek yang meliputi *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy*. Prinsip ini ditujukan untuk menilai mutu permintaan kredit yang diajukan oleh calon debitur agar risiko kredit dapat diantisipasi sejak awal sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet.

Bank membutuhkan prosedur yang baik dalam melakukan penyaluran kredit. Bank harus dapat mengambil keputusan kredit yang tepat demi kelancaran proses penyaluran kredit serta penghindaran akan risiko yang mungkin muncul di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan bank adalah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Menurut Nurdin *et al.* (2021), prinsip kehati-hatian 5C merupakan salah satu cara penilaian kredit oleh lembaga keuangan untuk mendapatkan keyakinan tentang calon debiturnya, yaitu dengan lima aspek penilaian yang terdiri dari: *character* (watak/kepribadian), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), dan *condition of economy* (kondisi ekonomi).

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranta, *et al.* (2021) mendapatkan hasil bahwa penerapan prinsip 5C mampu memberikan dampak terhadap keputusan pemberian kredit. Pihak manajemen bank khususnya di bagian analisis kredit harus mampu meningkatkan prinsip kehati-hatian 5C bagi keputusan pemberian kredit sehingga tidak terjadi kredit macet. Hasil yang senada juga diperoleh pada penelitian Loppies, *et al.* (2021) menemukan bahwa hanya *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Modern Express Ambon, baik secara parsial maupun secara simultan.

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR) NTB Sumbawa adalah salah satu lembaga keuangan bank yang berfungsi menyalurkan kredit permodalan kepada masyarakat. Keberadaan PD. BPR NTB Sumbawa sebagai bagian dari perusahaan daerah memiliki peranan penting dalam membantu masyarakat, terutama dalam menyediakan modal usaha bagi pelaku UMKM di pedesaan. Salah satu bentuk perhatian PD. BPR NTB Sumbawa terhadap perekonomian daerah adalah dengan memberikan pinjaman modal kepada pelaku UMKM, mengingat besarnya kontribusi sektor UMKM terutama dalam penyediaan tenaga kerja dan sumber penghasilan bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah (Usman dan Saputri, 2022).

Penyaluran kredit permodalan kepada pengusaha UMKM serta masyarakat di pedesaan merupakan aktivitas dan sumber pendapatan utama bagi PD. BPR NTB Sumbawa. Namun, kredit yang diberikan kepada nasabah berpotensi mengandung resiko yang dapat menghambat operasional bisnis PD. BPR NTB Sumbawa, seperti kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Dibawah ini merupakan persentase kolektibilitas kredit di PD. BPR NTB Sumbawa.

Tabel 1. Kolektibilitas Kredit di PD. BPR NTB Sumbawa Tahun 2021-2023

| No | Kolektibilitas | Tahun | | |
|----|----------------|----------|----------|----------|
| | | 2021 (%) | 2021 (%) | 2023 (%) |
| 1 | Lancar | 77,78 | 64,94 | 74,59 |
| 2 | Kurang lancar | 4,94 | 2,79 | 3,85 |
| 3 | Diragukan | 6,46 | 5,77 | 1,29 |
| 4 | Macet | 10,82 | 18,57 | 16,00 |

Sumber: PD. BPR NTB Sumbawa, 2024.

Kolektibilitas kredit merupakan klasifikasi status keadaan pembayaran angsuran kredit oleh debitur. Berdasarkan data kolektibilitas kredit pada PD. BPR NTB Sumbawa Tahun 2019-2021 yang ditunjukkan dalam tabel 1.1. di atas, dapat diketahui bahwa kredit macet memiliki tingkat risiko yang paling tinggi diantara kelompok kredit bermasalah lainnya. Meskipun persentase kredit macet tergolong rendah, namun sekecil apapun kredit bermasalah yang terdapat pada bank akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan bank tersebut sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk meminimalisir dan mencegah risiko tersebut.

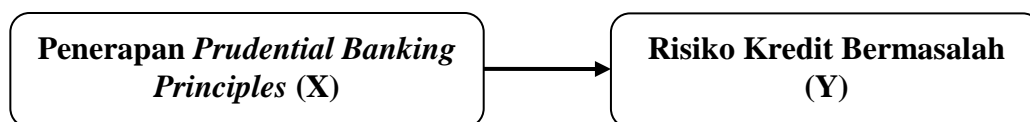
Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan bank dan mencegah kerugian yang dialami pihak bank yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah, maka dalam setiap pemberian kredit harus berdasarkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian tersebut dapat di implementasikan melalui prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*). Pihak PD. BPR NTB Sumbawa harus mampu menganalisis faktor-faktor pemberian kredit agar aktivitas kredit pada bank berkualitas dan sehat serta terbebas dari kredit bermasalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Penerapan Prudential Banking Principles Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah Pada PD. BPR NTB Sumbawa**. Penulis memilih PD. BPR NTB Sumbawa karena kegiatan utama BPR adalah menyalurkan kredit permodalan kepada pengusaha UMKM serta masyarakat di pedesaan yang rentan akan risiko sehingga diperlukan upaya yang tepat dalam mengantisipasi dan mengatasi risiko tersebut agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak bank.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2021), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana salah satu variabel (*independen*) memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain (*dependen*). Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pengaruh penerapan *prudential banking principles* dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa. Hubungan antar variabel yang akan dikaji pada penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pikir berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung dan dinyatakan dengan bilangan atau angka (Sekaran, *et al.*, 2022). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor atas jawaban responden terkait permasalahan penelitian yang ditanyakan dalam kuesioner.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Kriyantono (2020), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PD. BPR NTB Sumbawa yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti sehingga populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PD. BPR NTB Sumbawa yang berjumlah 98 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Arikunto, 2019). Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel sebagai perwakilan. Melihat jumlah populasi yang ada kurang dari 100 orang, sesuai dengan pandangan tersebut, maka peneliti menetapkan seluruh karyawan pada PD. BPR NTB Sumbawa yang berjumlah 98 orang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, maka penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus sampling (sampling jenuh), yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner menurut Sujarweni (2020) merupakan suatu instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Pengumpulan untuk data primer, peneliti menggunakan kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban berupa *skala likert*. *Skala likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan *skala likert*, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear sederhana, yaitu metode analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal yang melibatkan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *prudential banking principles* (X) terhadap risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y). Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2). Dalam penelitian ini, data-data dianalisis dengan menggunakan software pengolahan statistik *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghozali (2021), regresi linear sederhana merupakan model regresi yang melibatkan satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana yang dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif atau negative. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh penerapan *prudential banking principles* (X) terhadap risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y).

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 35.021 | 25.460 | | 3.165 | .002 |
| <i>Prudential Banking Principles</i> | -.636 | .078 | .640 | -8.151 | .000 |

a. Dependent Variable: Risiko Kredit Bermasalah

Sumber: Data primer diolah (Output SPSS), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat disusun sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = 35.021 + (-0.636) (X) + e$$

Keterangan:

Y = Risiko kredit bermasalah (variabel terikat)

α = Nilai konstanta (nilai tetap)

X = Penerapan *prudential banking principles* (variabel bebas)

e = Standar error (5%).

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah sebesar 35.021 yang merupakan nilai tetap. Artinya, apabila nilai variabel penerapan *prudential banking principles* (X) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai konsisten variabel risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y) adalah sebesar 35.021.
- Nilai koefisien regresi variabel penerapan *prudential banking principles* (X) adalah sebesar -0.636 dan bernilai negatif yang menunjukkan hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel penerapan *prudential banking principles* (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai variabel risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.636, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan *prudential banking principles* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial atau uji-t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 (sig.<0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh penerapan *prudential banking principles* (X) terhadap risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis parsial (uji-t) dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 35.021 | 25.460 | | 3.165 | .002 |
| <i>Prudential Banking Principles</i> | .636 | .078 | .640 | 8.151 | .000 |

a. Dependent Variable: Risiko Kredit Bermasalah

Sumber: Data primer diolah (Output SPSS), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 8.151, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan ($df=n-k=98-2=96$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1.985, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($8.151 > 1.985$). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan *prudential banking principles* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa. Artinya, semakin baik penerapan *prudential banking principles*, maka risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa akan semakin menurun, demikian pula sebaliknya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 yang ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel penerapan *prudential banking principles* (X) dalam mempengaruhi perubahan variabel risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .640 ^a | .409 | .403 | 761.197 |

a. Predictors: (Constant), *Prudential Banking Principles*
b. Dependent Variable: Risiko Kredit Bermasalah

Sumber: Data primer diolah (Output SPSS), 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dalam kolom *R Square* adalah sebesar 0,409 dan berada pada kategori moderat. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *prudential banking principles* memiliki kemampuan yang cukup besar dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa, yaitu sebesar 40.9%, sedangkan sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti penerapan manajemen resiko kredit meliputi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan prosedur serta penetapan limit manajemen risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi manajemen risiko, dan adanya sistem pengendalian intern yang menyeluruh (Suhaimi & Wahidahwati, 2021).

Pembahasan

PD. BPR NTB Sumbawa adalah salah satu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Aktivitas kredit yang berkualitas dan sehat memberikan pendapatan operasional terbesar bagi bank jika dibandingkan dengan aktivitas lainnya seperti penyediaan layanan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan dan menjaga kelangsungan bank, maka pemberian kredit merupakan aktivitas yang secara terus menerus akan dilakukan.

Namun disisi lain, kegiatan penyaluran kredit mengandung resiko, seperti tidak kembalinya dana/kredit yang disalurkan tersebut karena tidak seluruh nasabah yang memperoleh kredit mampu mengembalikan kredit dengan baik sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama, baik jumlah maupun waktu. Mengingat dampak dari resiko kredit bermasalah yang diterima bank akan mengganggu tingkat likuiditas bank tersebut, maka bank dituntut agar dapat menekan risiko kredit tersebut dengan melakukan analisa kredit secara komprehensif dan mendalam terhadap setiap calon nasabah. Upaya preventif untuk mengurangi resiko kredit tersebut wajib dilakukan oleh perbankan dan lembaga keuangan lainnya sebelum pemberian kredit dengan menganalisa 5C calon nasabah, yaitu *character, capacity, capital, collateral, and condition of economy*.

Tujuan utama analisa kredit secara komprehensif dan mendalam yang dilakukan oleh sebuah bank terhadap setiap calon nasabah adalah untuk menilai kemampuan dan kesediaan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama oleh pihak bank dan nasabah. Berdasarkan analisa kredit, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya derajat resiko yang akan ditanggung olehnya bila menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah. Analisa kredit yang komprehensif ini sangat menentukan keberhasilan aktivitas penyaluran kredit dan menekan terjadinya risiko kredit yang tidak diinginkan, yaitu kredit bermasalah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *prudential banking principles* dalam meminimalisir kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa. Penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan karena kegiatan utama PD. BPR NTB Sumbawa adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dalam menyalurkan kredit, PD. BPR NTB Sumbawa menerapkan analisa kredit dengan memperhatikan *prudential banking principles* atau prinsip kehati-hatian 5C dalam menilai kelayakan calon nasabah, meliputi *character, capacity, capital, collateral, and condition of economy*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan *prudential banking principles* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa. Nilai negatif yang menunjukkan hubungan terbalik. Artinya, semakin baik penerapan *prudential banking principles* dalam analisis pemberian kredit, maka risiko kredit bermasalah yang dihadapi pada PD. BPR NTB Sumbawa akan semakin rendah. Sebaliknya, buruknya penerapan *prudential banking principles* dalam analisis pemberian kredit, maka akan meningkatkan risiko kredit bermasalah yang dihadapi pada PD. BPR NTB Sumbawa.

Penerapan prinsip kehati-hatian 5C dalam analisa pemberian kredit dilakukan PD. BPR NTB Sumbawa untuk menilai kelayakan calon debiturnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyelamatkan bank dan mencegah kerugian yang dialami pihak bank yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah. Oleh karena itu, dalam setiap pemberian kredit PD. BPR NTB Sumbawa menerapkan prinsip kehati-hatian dengan menganalisa faktor 5C calon nasabah, yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition of*

economy. Upaya ini dilakukan oleh PD. BPR NTB Sumbawa untuk mencegah dan meminimalisir timbulnya risiko kredit bermasalah yang dapat merugikan pihak bank sehingga aktivitas kredit pada bank berkualitas dan sehat serta terbebas dari kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia Hendrayanti, *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah Bank Jateng Unit Layanan Mikro Juwana dipengaruhi oleh *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economic*. Artinya, semakin baik kemampuan bank dalam menganalisis dan memprediksi permohonan kredit, maka akan dapat meminimalisir risiko yang terkandung di dalam penyaluran kredit tersebut. Oleh karena itu, dalam pemberian kredit kepada nasabah harus menerapkan prinsip 5C demi terwujudnya pemberian kredit yang efektif dan efisien sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit bermasalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *prudential banking principles* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa. Nilai negatif yang menunjukkan hubungan terbalik. Artinya, semakin baik penerapan *prudential banking principles* dalam analisis pemberian kredit, maka risiko kredit bermasalah yang dihadapi pada PD. BPR NTB Sumbawa akan semakin rendah. Sebaliknya, buruknya penerapan *prudential banking principles* dalam analisis pemberian kredit, maka akan meningkatkan risiko kredit bermasalah yang dihadapi pada PD. BPR NTB Sumbawa. Penerapan *prudential banking principles* memiliki kemampuan yang cukup besar dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah pada PD. BPR NTB Sumbawa, yaitu sebesar 40.9%, sedangkan sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

Untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah, maka dalam memberikan kredit diharapkan dapat dilakukan dengan analisa yang seksama kepada calon debitur berdasarkan prinsip kehati-hatian 5C. Tim analis bank harus selalu bertindak profesional terhadap seluruh calon debitur, karena tidak jarang tim analis bank mengabaikan profesionalismenya ketika berhadapan dengan kerabat atau orang terdekatnya. Selain itu, tim analis bank dituntut untuk selalu mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk mengupdate pengetahuan dan meningkatkan keterampilannya sehingga tanggungjawab analisa kredit yang ditugaskan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi mengenai strategi bank dalam upaya pencegahan risiko kredit bermasalah. Selain itu, diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain selain analisis 5C, seperti penerapan manajemen resiko kredit sebagai upaya untuk meminimalisir resiko kredit bermasalah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperbesar jumlah sampel penelitian agar menghasilkan output yang lebih spesifik sehingga dapat menggambarkan konstruk penelitian secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zaidanin, J.S., & Al-Zaidanin, O.J. (2021). The Impact of Credit Risk Management on the Financial Performance of United Arab Emirates Commercial Banks. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(3): 303-319.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ervina, Fatimah, V.N., & Lestari, H.S. (2021). Pengaruh Credit Risk Management Pada Financial Performance Bank Konvensional Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(3): 447-464.
- Fakhrinie, A.I. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada PT. Mandala Multifinance, Tbk. Cabang Martapura. *Kindai*, 16(3): 385-402.
- Fitri, E.N., Rahmahalpiani, D., & Darma, S.S. (2020). Analisis Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013-2017. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3): 89-101.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hendrayanti, S., Budiyo, R., & Natoil. (2023). Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di Bank Jateng Capem Juwana. *Jurnal STIE Semarang*, 15(2): 162-177.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Loppies, L.S., Esomar, M.J.F., & Rikumahu, B.F.A. (2021). Analisis Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic) Terhadap Keputusan Kredit di PT. BPR Modern Express Ambon. *Jurnal SOSOQ*, 9(1): 88-107.
- Marsidah. (2019). Bentuk Klausula-Klausula Baku Dalam Perjanjian Kredit Bank. *Solusi*, 17(3): 285-302.
- Nurdin, S., Akbar, K., & Noormawati, R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sangasanga Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Eksis*, 18(2): 35-46.
- Sekaran, U., Bougie, R., & Yon, K.M. (2022). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Ed. 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, & Wahidahwati. (2021). Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Usaha Mikro (KUM) Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di Bidang Kredit Modal Kerja. *Forum Ekonomi*, 23(1): 119-126.

- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Usman, & Saputri, D.A. (2022). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Profit Nasabah (Studi Pada Nasabah UMKM PD. BPR NTB Sumbawa). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2): 405-414.
- Wiranta, D., Rianto, T., & Resmanasari, D. (2021). Penerapan Prinsip 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank yang ada di Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 7(3): 88-96.